Analisis Kesulitan Belajar Berbicara Bahasa Arab

ABSTRACT

Arabic is the language of the Qur'an, given the importance of Arabic as the language of unifying people at once as spread of Islam, friend Ali bin Talib on his pilgrimage to Kholifah has managed to make an outside contribution. Usually especially in the preservation and development of Arabic, hence. The committee (lajnah) was formed especially one presided over by Abu al-Aswad Du'ali. Not least of the Arabic sciences 'arudi, your dalta, aswat and more. The study USES qualitative descriptive lapabgan research methods. (Maryaeni, 2005:37) the data gathered is words, pictures, and other information because of the application of qualitative methods and all that are gathered likely to be the key to what has been studied. Qualitative analyses are those that do not use mathematical models, statistical models, and economist. Or other particular models. Studies show that difficulty analysis is learning to speak Arabic was the first of its female subjects: an environmental factor Boarding school girls who are reluctant to talk are encouraged to proficient in Arabic and lack of motivation from the family. Alone the second was to factor in the lack of the aar material in gunu terms. Highlighting the media. Learning that hanxa is using me when students don't get it. Make up a simple sentence. The position of words in the sempuma sentence. The fourth time it's a cultural socio factor. That students have not been able to understand speaking Arabic.

ABSTRAK

Bahasa Arab adalah Bahasa Al-Qur'an, mengingat pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa pemersatu umat sekaligus sebagai syiar penyebar Islam, sahabat Ali bin Thalib dimasa ke Kholifahannya telah memberikan kontribusi yang luar biasa khususnya dalam melestarikan dan mengembangkan bahasa Arab, sehingga terbentuklah panitia (lajnah) khususnya yang di ketuai oleh Abu al-Aswad ad-Du'ali. Tidak sedikit diantara ilmu-ilmu bahasa

1. Dwi Surya Ningsih
2. M Ari Wibowo
3. Masfiyatul Asriyah

STIT Darul Fattah Bandar
Lampung

¹.dwisuryaningsih51@gmail.com

².m.ariwibowo@darulfattah.ac.id

³.masfiyatulasriyah@gmail.com

Keywords *Analysis of speak difficulties in Arabic*

Kata kunci: *Analisis kesulitan berbicara bahasa Arab*

Arab lahir dikarnakan peran Al-Qur'an, ilmu yang bisa dirasakan sampai saat ini adalah: ilmu nahwu, ilmu sharf, ilmu balaghah, ilmu 'arudl, ilmu dalalah, ilmu aswat dan masih banyak lagi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan deskriptif kualitatif. (Maryaeni, 2005) data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan informasi lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Analisis Kualitatif adalah yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan ekonometrik, atau model-model tertentu lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kesulitan belajar berbicara bahasa Arab siswi diantaranya yang pertama yaitu aspek faktor lingkungan pesantren yang mana siswi enggan untuk berbicara sehingga siswi di dorong agar pandai dalam berbahasa Arab dan kurangnya dorongan motivasi dari keluarga itu sendiri. Kedua yaitu faktor kurangnya bahan buku ajar dalam artian guru menggunakan media yang sering digunakan adalah buku dan penggunaan media belajarnya hanya menggunakan buku saja. Ketiga yaitu siswi belum dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa Arab dan belum dapat membedakan kedudukan kata dalam kalimat sempurna. Keempat yaitu faktor sosio kultural yang dimana siswi belum dapat memahami pribahasa dalam bahasa Arab.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini siswi kelas 1 DMP B4. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan angket. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab dari kesulitan belajar Berbicara bahasa Arab siswi di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah Bahasa Al-Qur'an, mengingat pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa pemersatu umat sekaligus sebagai syiar penyebar Islam, sahabat Ali bin Thalib dimasa ke Kholifahannya telah memberikan kontribusi yang luar biasa khususnya dalam melestarikan dan mengembangkan bahasa Arab, sehingga terbentuklah panitia (lajnah) khususnya yang di ketuai oleh Abu al-Aswad ad-Du'ali. Tidak sedikit diantara ilmu-ilmu bahasa Arab lahir dikarnakan peran Al-Qur'an, ilmu yang bisa dirasakan sampai saat ini adalah: ilmu nahwu, ilmu sharf, ilmu balaghah, ilmu 'arudl, ilmu dalalah, ilmu aswat dan masih banyak lagi. (H. Abdurochman, 2017).

Sedangkan proses Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Diniyyah Putri yaitu meliputi :

1. Kitabah

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjuk untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan, Pada dasarnya, menulis merupakan sesuatu kegiatan yang produktif dan eksperimental. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata, keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan studi itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar bahasa yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya dengan secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat yang digunakan.

2. Qiro'ah

Qiroah, adalah masdar dari Qoroah yg berarti mengumpulkan (Al Jam'u), artinya mengumpulkan huruf2 dalam sebuah untaian kata dan kalimat. Qiroah, biasa mengandung unsur, mempelajari, memahami dan menghafalkannya. Maksudnya ketika seseorang itu Qiroah, maka lebih kepada aspek intelektual, pemikiran, menelaah.

3. Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an dan pelajaran Bahasa Arab.

Keterampilan berbicara (مهارة الكلام) siswi kelas 1 B4 Diniyyah Menengah Pertama (DMP) Diniyyah Putri Lampung yang akan diteliti bervariasi, ada yang sudah menguasai maharah kalam ada pula yang belum menguasai. Karena mereka memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga memunculkan permasalahan pada saat pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiono,2015)

Analisis data kualitatif adalah bersifat konduktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilkukan sejak sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan "Analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. (Sugiono, 2016).

Metode penelitian analisis kualitatif ini digunakan untuk mengetahui tentang kesulitan berbicara bahasa Arab siswi kelas 1 B4 Diniyyah Menengah Pertama (DMP) di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

1. Redukasi Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh biasanya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif).

Analisis data adalah proses menari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles And Huberman (1984) menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian Kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. "looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caption on that understanding". Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan analisis yang terpenting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang mula-mula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, tetapi sering kali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya "secara induktif". Kesimpulan-kesimpulan juga telah diverifikasi selama penelitian berlangsung. Telah dikemukakan bahwa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama, sesudah pengumpulan data pada bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan Diniyyah Putri Lampung merupakan Pondok Pesantren Khusus Putri yang terletak di Desa Negri Sakti, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, berjarak 9 KM, dari Kota Bandar Lampung arah Pringsewu/Kota Agung. Perguruan

Diniyyah Putri Lampung didirikan atas prakarsa Gerakan Muballigh Islam Lampung (GMI) dan Dewan Da'wah Islamiyyah Indonesia (DDII) Perwakilan Lampung yang merupakan realisasi kaderisasi dakwah dalam bentuk pondok pesantren. Pembangunan 5 lokal belajar dan asrama dimulai pada tahun 1972 di atas tanah 2 ha wakaf Bapak H.Abdul Syukur Thoyib, 2 tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 6 Januari 1974, telah dapat menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan pada tanggal 24 Februari 1974 diresmikan oleh Bapak Sutiyoso Gubernur KDH Tingkat 1 Lampung.

1. Penyajian data

Tabel. 1
Sajian Data

JAWABAN															
NO	Nama Siswi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Adila Dwi Asyifa	A	C	C	B	A	A	A	A	C	A	B	C	C	A
2	Bilqis Rizani	A	A	C	B	A	A	C	A	C	C	B	C	A	A
3	Casey Aprilia	A	A	C	B	A	C	C	A	C	A	B	C	A	A
C	Carisa Rafa Tabina	A	A	C	B	A	C	C	A	B	C	B	B	A	A
5	Farhaner Maimun	A	A	B	B	A	C	C	A	B	A	C	A	C	A
6	Mischaila Asmi	A	A	C	C	A	C	C	A	B	C	B	C	A	C
7	Nurjihan Rifdatul	A	A	B	B	A	C	C	A	B	A	C	C	A	B
8	Rizqika Ayu	A	A	C	C	A	B	A	A	A	A	A	C	A	A
9	Afriza Fara diba	A	A	A	B	A	C	C	A	B	A	B	A	A	C
10	Zakya Ramada	A	A	C	C	A	C	A	A	B	A	B	C	A	C
11	Asyifa Nur Falah	A	A	A	B	A	C	C	A	B	A	B	C	A	A

Keterangan :

A= Ya

B= Tidak

C= Mungkin

Dari angket tanggapan siswa dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Siswi dapat mendengarkan suara guru bahasa Arab dengan baik ketika mengajar Mencapai 100%. Sedangkan yang menganggap suara guru bahasa Arab tidak terdengar ketika mengajar bahasa Arab 0%.
2. Tanggapan siswi terhadap suara guru bahasa Arab jelas dan keras Ketika Mengajar Bahasa Arab 87,5%. Sedangkan siswi yang tidak mendengar suara guru dengan jelas dan keras ketika mengajar 2,5 %.
3. Tanggapan Siswi terhadap apakah siswi mampu mengucapkan kalimat sederhana dalam bahasa Arab mencapai 59,37%, Sedangkan siswi yang menjawab "YA" ada 31,25%, Siswi yang mengalami kesulitan ada 9,37%.
4. Tanggapan siswi terhadap siswi yang tidak bisa membedakan kedudukan kata dalam kalimat sempurna ada 84,37%, sedangkan siswi yang menjawab "mungkin" ada 15,37%.
5. Sebanyak 98,87% Siswi yang mudah memahami tulisan guru bahasa Arab ketika mengajar, sedangkan 3,12% siswi yang belum bisa memahami tulisan guru bahasa Arab ketika mengajar.
6. Siswi yang mengalami kesulitan berbicara Bahasa Arab dan yang menjawab "mungkin" 83,3% , sedangkan siswi yang "YA" ada 10%, yang tidak mengalami kesulitan ada 6,6% siswi.
7. Tanggapan siswi yang mungkin mengalami kesulitan ketika menemukan pribahasa dalam bahasa Arab ada 80%, sedangkan siswi yang mengalami kesulitan ada 20%.
8. Siswi yang memiliki buku mata pelajaran Bahasa Arab ada 100%.

9. Tanggapan siswi terhadap penyampaian materi yang disampaikan oleh guru bahasa Arab terlalu monoton, yaitu siswi yang menjawab penyampaian guru tidak monoton ada 86,6%, sedangkan siswi yang menganggap penyampaian guru terlalu monoton ada 13,3 %.
10. Sebanyak 90% yang bertanya dengan guru dan teman ketika siswi mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab, sedangkan siswi yang tidak menanyakan kepada teman dan guru ketika kesulitan belajar ada 30%.
11. Banyak dari siswi yang menyatakan bahwa Faktor lingkungan tidak menjadi masalah untuk siswi berbicara bahasa Arab. Berdasarkan presentase yang dihitung sebanyak 83,3 %, dan sebanyak 10% yang menjawab "mungkin", 6,6% yang berpendapat bahwa faktor lingkungan menjadi masalah untuk siswi berbicara bahasa Arab.
12. Siswi yang belum memahami makna perubahan dari kosa kata bahasa Arab ketika berbicara ada 76,6%, sedangkan siswi yang sudah memahami perubahan kosa kata dalam berbicara bahasa Arab ada 23,3%.
13. Tanggapan siswi terhadap lingkungan dipondok pesantren membuat siswi senang berbicara Bahasa Arab ada 86,6%, sedangkan siswi yang menganggap "mungkin" ada 13,3%.
14. Banyak dari siswi yang berpendapat bahwa fasilitas sekolah dapat mendukung siswi belajar bahasa Arab ada 73,3%, sedangkan siswi yang berpendapat bahwasannya fasilitas sekolah belum mendukung untuk berbicara atau belajar bahasa Arab ada 26,6%.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil wawancara, dokumentasi, angket, observasi yang peneliti lakukan maka peneliti menemukan bahwa yang menjadi faktor siswi kesulitan berbicara bahasa

Arab diantaranya yang pertama yaitu aspek faktor belum bisa membedakan kedudukan kata dalam kalimat sempurna. Kedua yaitu faktor kesulitan dalam memahami makna perubahan dari kosa kata bahasa Arab ketika berbicara, siswi sering salah domir bahkan fi'il sekalipun ketika mereka berbicara. Ketiga yaitu siswi mengalami kesulitan ketika berbicara bahasa Arab, kurang nya percaya diri dalam diri mereka dan ketakutan kesalahan berbicara bahasa arab selalui menghantui mereka, sehinga siswi enggan untuk berbicara bahasa Arab. Keempat yaitu faktor sosio kultural yang dimana siswi belum dapat memahami pribahasa dalam bahasa Arab.

Dengan demikian dapat disimpulkan siswi kelas 1 b4 Diniyyah Menegah pertama (DMP) Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung mengalami kesulitan berbicara bahasa Arab kebanyakan dari sulitnya memahami kosa kata atau pribahasa dalam bahasa Arab, kedudukan dalam *jumlah mufidah*.

DAFTAR PUSTAKA

Book:

- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aziz Fakhurrozi, Alis Asikin. 2009. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Bandung: Cv. Pustaka Cendika Utama
- Abdurocman, 2017. Bahasa Arab Dan Metode Pembelajarannya. Bandar Lampung: Aura, Cv. Anungrah Utami Raharja
- Efendi, Ahmad Fuad. 2009. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: Misyat
- Fahrurozi, Aziz dan Erta Mahyuddin. 2012. Pembelajaran Bahasa Asing. Jakarta: Bania Pusblising\
- H.M Kamil Ramma Oensyar, H. Ahmad Hifni. 2015. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Banjarmasin : Kalimantan Selatan.
- Hermawan, Acep. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marwan. 2012 Metode Index Card Match. Wordpres com. Jakarta
- Shini, Ismail, Mahmud, et.al. 1985. Mursyid fi Tadrir al-lughat al-Ajnabiyah Arabiyyah Li Ghairi al-Natiqhina Bihan- Tathbiqat Amaliyyah Li-Taqdim al-Durus wa Ijrak al-Tadribat, Riyad: al-Maklamah al- Arabiyyah al-Su'diyyah.
- Sugiono.2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV

Eko Santoso. 2013. *Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode storytelling (bercerita)*. Naskah publikasi islami, 18-February-2013.

Kasmawati,2017. *Analisis kemampuan pengucapan kosakata bahasa Arab*,journal.unismuh.ac.id.

Anwar, K. (2020). Buku Percakapan Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual: Pengembangan Buku Percakapan Bahasa Arab . *An Naba*, 2(2), 31-40.